

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP  
SEKS PRANIKAH PADA REMAJA KELAS XI  
DI SMAN 1 PUNDONG BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Vidyana Ledy Nurhikmawati  
1610104159**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP  
SEKS PRANIKAH PADA REMAJA KELAS XI  
DI SMAN 1 PUNDONG BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sains Terapan  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Vidyana Ledy Nurhikmawati  
1610104159**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP  
SEKS PRANIKAH PADA REMAJA KELAS XI  
DI SMAN 1 PUNDONG BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh:  
Vidyana Ledy Nurhikmawati  
1610104159

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Evi Nur Hidayati, S.ST., M.Keb  
Tanggal : 24 Oktober 2017



Tanda Tangan

:

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP SEKS PRANIKAH PADA REMAJA KELAS XI DI SMAN 1 PUNDONG BANTUL

Vidyana Ledy Nurhikmawati, Evi Nurhidayati.  
Email : VLNurhikmawati@gmail.com

**Latar Belakang:** Seks pranikah merupakan masalah yang harus diantisipasi, karena menyebabkan berbagai dampak buruk bagi para remaja. **Metode :** Menggunakan desain penelitian non-eksperimen dengan metode analitik koresional dan menggunakan rancangan *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja baik laki-laki maupun perempuan kelas XI di SMA Negeri 1 Pundong Bantul yang berjumlah 116 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Sampel penelitian sebanyak 90 responden dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data dengan uji statistik *Kendall Tau*. **Hasil :** Berdasarkan uji statistic *Kendall Tau* diperoleh *p value* = 0,000 (<0,05) dan nilai  $r = 0,076$  sehingga ada hubungan peran orang tua dengan sikap seks pranikah, *p value* = 0,013 (<0,05) dan nilai  $r = 0,235$  sehingga ada hubungan teman sebaya dengan sikap seks pranikah, *p value* = 0,000 (<0,05) dan nilai  $r = 0,444$  sehingga ada hubungan paparan media elektronik dengan sikap seks pranikah. **Kesimpulan :** Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan peran orang tua, teman sebaya dan paparan media elektronik dengan sikap seks pranikah pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Pundong Bantul.

## PENDAHULUAN

Sikap adalah respon seseorang dalam hal afeksi (perasaan), kognisi (pemikiran), dan konasi (predisposisi tindakan) terhadap suatu objek disekitarnya, baik yang mendukung (favorable) maupun yang tidak mendukung (unfavorable) (Azwar, 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, dan faktor emosional (A.Wawan, 2011).

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan perubahan-perubahan fisik pubertas, emosional dan sosial yang penting untuk menjadi dewasa. Pada perkembangan ini remaja belum memiliki kematangan mental, karena

masih mencari identitas atau jati dirinya, sehingga sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dalam lingkungan pergaulan yang negatife.

Seks pranikah merupakan masalah yang harus diantisipasi, karena menyebabkan berbagai dampak buruk bagi para remaja. Dampak dari seks pranikah diantaranya adalah terjadi kehamilan tidak diinginkan (KTD) yang dapat membuat remaja terpaksa menikah di saat mereka belum siap secara mental, sosial dan ekonomi. Dampak lain dari seks pranikah adalah menyebabkan putus sekolah, pengguguran kandungan (aborsi), yang dapat menyebabkan kematian serta terkena penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS, khususnya bagi remaja yang sering berganti-ganti pasangan atau yang berhubungan dengan penjaja

seks komersial (PSK) (Depkes RI, 2010).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2014 diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Dan di Indonesia sendiri menurut Badan pusat statistik (2014) terdapat kelompok remaja usia 10-24 tahun sebanyak 26% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia, yang terdiri dari 51,1% remaja laki-laki dan 48,9% remaja perempuan.

World Health Organization (WHO) menyebutkan terdapat 16 juta remaja perempuan usia 15-19 tahun yang melahirkan setiap tahunnya atau sekitar 11 % dari seluruh kelahiran di dunia. Meningkatnya kejadian kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja mendorong adanya upaya pengguguran kandungan (aborsi) sehingga mengakibatkan kematian (WHO, 2014).

Dari hasil Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2013 yang dilakukan pada remaja usia 15-19 tahun baik putra maupun putri menunjukkan banyak yang sudah melakukan hubungan seksual. Dari data terhadap 10.833 remaja putra dan remaja putri, 9.344 remaja usia 15-19 tahun didapatkan bahwa remaja yang sudah berpacaran sebanyak 72%, pernah berciuman sebanyak 92%, pernah meraba-raba pasangan sebanyak 62% dan pernah melakukan hubungan seks pranikah sebanyak 76,3 (SKRRI, 2013).

Penelitian yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2013 menunjukkan pada

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian non-eksperimen dengan metode analitik korelasional dengan pendekatan waktu *Cross*

remaja usia sekolah menengah pertama dan ssekolah menengah atas menganggap melakukan hubungan seksual merupakan hal biasa. Penelitian yang dilakukan pada 4.726 responden diperoleh sebanyak 97% pernah menonton pornografi, 93,7 % mengaku sudah tidak perawan dan 21,26% sudah melakukan aborsi. Data tersebut meningkat jauh dari penelitian yang sama pada tahun 2008 yaitu 62,1 % remaja sudah tidak perawan dan 21,2% mengaku pernah melakukan aborsi. Penelitian ini dilakukan di 17 Kota Besar di Indonesia, diantaranya yaitu: Jakarta, Bandung, Bogor, Yogyakarta, Medan, Surabaya, Semarang.

Menurut data dari Badan Kesehatan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2014 merilis data remaja yang sudah tidak lagi perawan dan yang melakukan aborsi, di beberapa kota besar seperti, Jakarta sebesar 51%, Bogor sebesar 51%, Tangerang sebesar 51%, Surabaya sebesar 54%, Medan sebesar 52%, Bandung sebesar 47%, dan Yogyakarta sebesar 63%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Maret 2017. Melalui wawancara langsung dengan guru BK SMAN 1 Pundong Bantul, diperoleh keterangan bahwa pada tahun 2016 sampai Januari 2017 angka kejadian kehamilan tidak diinginkan sebanyak 4 siswi. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang siswa didapatkan bahwa siswa memiliki sikap tidak setuju terhadap hubungan seks pranikah, namun faktanya masih ditemukan kasus siswi yang hamil akibat hubungan seks pranikah.

*Sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Pundong Bantul yang berjumlah 116 orang.



Teknik sampling yang digunakan adalah *Proportionate stratified random sampling*, dengan jumlah sampel yang didapat adalah 90 orang.

Metode pengambilan data dengan menggunakan data primer melalui pembagian kuesioner. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Kendall Tau*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Peran orang tua

Peran orang tua dijabarkan dalam setiap kategori peran adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Distribusi frekuensi kuesioner peran orang tua berdasarkan indikator peran**

Indikator peran orang tua	Rata-Rata Nilai
Pendidik	79,4
Pendorong	59,4
Panutan	63,3
Pengawas	63,9
Rata-rata	66,7
Nilai minimum	17,68
Nilai maksimum	25,00
Standar deviasi	87,50

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari kategori peran orang tua dapat dilihat bahwa peran orang tua paling tinggi adalah peran orang tua dengan kategori peran sebagai pendidik sedangkan peran orang tua yang paling rendah adalah kategori peran sebagai pendorong.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua**

Peran orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	26	28,9
Sedang	35	38,9
Tinggi	29	32,2
Total	90	100

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa peran orang tua paling banyak kategori sedang sebanyak 35 responden (38,9%) sedangkan paling sedikit kategori rendah sebanyak 26 responden (28,9%).

#### b. Teman sebaya

**Tabel 4.4**

**Distribusi Frekuensi teman Sebaya**

Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	35	38,9
Sedang	38	42,2
Tinggi	17	18,9
Total	90	100

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa teman sebaya paling banyak kategori sedang sebanyak 38 responden (42,2%) sedangkan paling sedikit kategori tinggi sebanyak 17 responden (18,9%).

#### c. Media elektronik

**Tabel 4.5**

**Distribusi Frekuensi media elektronik**

Media elektronik	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	39	43,3
Sedang	31	34,4
Tinggi	20	22,2
Total	90	100

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa media elektronik paling banyak kategori rendah sebanyak 39 responden (43,3%) sedangkan paling sedikit kategori tinggi sebanyak 20 responden (22,2%).

**d. Sikap seks pra nikah pada remaja**

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Seks Pra Nikah**

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	28	31,1
Cukup	31	34,4
Baik	31	34,4
Total	90	100

Sumber : Data primer (2017)

**2. Analisis Bivariat**

**a. Hubungan peran orang tua terhadap sikap seks pra nikah pada remaja di SMA N 1 Pundong Bantul**

**Tabel 4.7**  
**Distribusi peran orang tua terhadap sikap seks pra nikah pada remaja di SMA N 1 Pundong Bantul**

Peran orang tua	Sikap seks pra nikah						Jumlah		<i>p-value</i>	<i>R</i>
	Kurang		Cukup		Baik		F	%		
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Rendah	21	80,8	5	19,2	0	0	10	100	0,000	0,706
Sedang	6	17,1	21	60,0	8	22,9	35	100		
Tinggi	1	3,4	5	17,2	23	79,3	29	100		
Total							90	100		

Sumber : data primer (2017)

Berdasarkan Tabel 4.7 dari jumlah sampel yang diteliti sebanyak 90 orang diperoleh data bahwa mayoritas peran orang tua rendah memiliki sikap yang kurang tentang seks pra nikah sebanyak 21 responden (80,8%), peran orang tua sedang memiliki sikap seks pra nikah cukup sebanyak 21 responden (60,0%) dan peran orang tua tinggi memiliki sikap seks pra nikah baik yaitu 23 responden (79,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik Kendall Tau diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sikap seks pra nikah pada remaja paling banyak kategori cukup dan baik masing-masing sebanyak 31 responden (34,3%) dan sisanya dalam kategori kurang sebanyak 28 responden (31,1%).

peran orang tua dengan sikap seks pra nikah remaja. Nilai  $r = 0,706$  yaitu tingkat hubungan kuat dan kolerasi positif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi peran orang tua maka remaja akan semakin memiliki sikap negatif terhadap seks pranikah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Munir (2010) yang mengatakan bahwa peran orang tua adalah salah satu faktor yang mempengaruhi sikap remaja. Interaksi antara remaja dengan orang tua akan membentuk suatu persepsi pada remaja atau sikap tentang seks pra nikah. Pengawasan dari orang tua yang kurang akan membentuk sikap

yang kurang baik tentang seks pra nikah. Pengawasan orang tua merupakan faktor penting yang mempengaruhi seks pra nikah. Remaja yang diawasi orangtuanya atau orang tua yang memiliki peran aktif akan membentuk sikap yang positif tentang seks pra nikah sedangkan pada remaja tanpa pengawasan orang tua akan membentuk persepsi yang kurang baik tentang seks pra nikah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuanita (2014) dimana ada hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan sikap remaja terhadap perilaku seks pranikah di Kota Malang. Orang

**b. Hubungan teman sebaya terhadap sikap seks pra nikah pada remaja di SMA N 1 Pundong Bantul**

**Tabel 4.8**  
**Distribusi teman sebaya terhadap sikap seks pra nikah pada remaja di SMA N 1 Pundong Bantul**

Teman Sebaya	Sikap seks pra nikah						Jumlah		P-value	R
	Kurang		Cukup		Baik					
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Rendah	8	22,9	11	31,4	16	45,7	35	100	0,013	-0,235
Sedang	11	28,9	14	36,8	13	34,2	38	100		
Tinggi	9	52,9	6	35,3	2	11,8	17	100		
Total							90	100		

Sumber : data primer (2017)

Berdasarkan Tabel 4.8 dari 90 responden diperoleh data bahwa mayoritas responden dengan hubungan teman sebaya rendah memiliki sikap yang baik tentang seks pra nikah sebanyak 16 responden (45,7%), teman sebaya sedang memiliki sikap seks pra nikah cukup sebanyak 14 responden (36,8%) dan teman sebaya tinggi memiliki sikap seks pra nikah kurang yaitu 9 responden (52,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik Kendall Tau diperoleh nilai p-value = 0,013 (p<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan teman sebaya dengan sikap seks pra nikah remaja. Nilai r= 0,235 yaitu tingkat hubungan rendah dan kolerasi negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi hubungan

tua permisif biasanya kurang memberikan pendidikan seks pada anaknya. Hal ini terjadi karena kurangnya jalinan komunikasi orang tua-anak sehingga anak dapat bergaul bebas tanpa pengawasan orangtua. Keengganan orangtua untuk membicarakan masalah seks pada anak juga berperan dalam menyumbang terjadinya perilaku seks pranikah di kalangan remaja. Remaja menunjukkan perilaku seks pranikah tanpa rasa bersalah karena tidak ada pemahaman yang didapatkan dari orang tua.

dengan teman sebaya maka remaja akan semakin memiliki sikap positif terhadap seks pranikah.

Menurut Santrock (2011) pada masa remaja, kedekatan dengan peer group sangat tinggi karena selain ikut peer group menggantikan ikatan keluarga, juga merupakan sumber afeksi, simpati dan pengertian, saling berbagi pengalaman dan sebagai tempat remaja untuk mencapai otonomi dan independensi. Peran teman sebaya yang aktif dapat disebabkan karena sebagian besar responden mempunyai kelompok teman sebaya.

Adanya perbedaan nilai dengan orangtua menjadikan remaja lebih mempercayai teman sebayanya. Alasan yang diungkapkan remaja lebih mempercayai teman sebaya karena



cenderung dapat menyimpan rahasia, lebih terbuka dalam membicarakan lawan jenis serta dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dengan orang tua/keluarga. Kelompok sebaya juga mampu memberikan kekuatan dan dukungan selama remaja membutuhkan sumber popularitas, status, prestise dan penerimaan (Pristina, 2012).

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa remaja yang berkomunikasi tidak aktif dengan teman sebaya akan mempunyai peluang 0,56 kali terproteksi untuk berperilaku seksual beresiko dibandingkan remaja yang berkomunikasi aktif dengan teman sebaya. Berarti remaja yang tidak aktif berkomunikasi, akan dapat mencegah remaja berperilaku seksual pranikah resiko lebih rendah disbanding remaja yang berkomunikasi aktif dengan teman sebaya (Anggraini, 2007).

**c. Hubungan paparan media elektronik dengan sikap seks pra nikah pada remaja di SMA N 1 Pundong Bantul**

**Tabel 4.9**  
**Distribusi paparan media elektronik dengan sikap seks pra nikah pada remaja di SMA N 1 Pundong Bantul**

Media Elektronik	Sikap seks pra nikah						Jumlah		p-value	R
	Kurang		Cukup		Baik		F	%		
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Rendah	2	5,1	19	48,7	18	46,2	39	100	0,000	0,444
Sedang	10	32,3	10	32,3	11	35,5	31	100		
Tinggi	16	80,0	2	10,0	2	10,0	20	100		
Total							90	100		

Sumber : data primer (2017)

Berdasarkan Tabel 4.9 dari 90 responden diperoleh data bahwa mayoritas responden dengan paparan media elektronik rendah memiliki sikap yang cukup tentang seks pra nikah sebanyak 18 responden (46,2%), paparan elektronik sedang memiliki sikap seks pra nikah baik sebanyak 11 responden (35,5%) dan media elektronik tinggi memiliki sikap seks pra nikah kurang yaitu 16 responden (80,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,000 (p<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paparan media elektronik dengan sikap seks pra nikah pada remaja. Nilai r= 0,444 yaitu tingkat hubungan sedang dan kolerasi negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi paparan media elektronik maka

remaja akan semakin memiliki sikap positif terhadap seks pranikah.

Banyak informasi yang vulgar melalui media elektronik, yang dirasakan bukan bersifat mendidik, tetapi cenderung lebih mempengaruhi dan mendorong perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Paparan remaja terhadap bacaan yang bersifat pornografi semakin meningkat sebagian remaja mengira buku-buku tersebut dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka mengenai reproduksi. Selain itu, remaja terpapar oleh film-film porno yang semakin meluas. Kemudahan menonton film-film tersebut diperkirakan akan semakin meningkat.

Menurut Sarwono (2015) mengungkapkan bahwa kecenderungan perilaku seksual remaja semakin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi

dan rangsangan seksual melalui media elektronik yang sangat mudah diakses oleh para remaja. Media yang sering digunakan remaja seperti situs porno (internet), video, film porno, serta handphone. Kemajuan teknologi di satu sisi sangat menguntungkan, disisi lain bisa berbahaya. Salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi berupa internet adalah mudahnya mengakses pornografi dan pornoaksi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Laksmiwati dalam Anita (2015), yang menyatakan bahwa informasi seksual ternyata mempunyai pengaruh terhadap sikap seksual. Seseorang yang mempunyai pengalaman pernah mendapat informasi tentang seksual yang tidak benar lebih banyak daripada yang tidak pernah mendapat informasi.

## PENUTUP

### 1. Simpulan

- a. Terdapat hubungan peran orang tua dengan sikap seks pra nikah remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Pundong Bantul dengan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), nilai  $r = 0,706$  yaitu tingkat hubungan kuat dan kolerasi positif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi peran orang tua maka remaja akan semakin memiliki sikap negatif terhadap seks pranikah.
- b. Terdapat hubungan teman sebaya dengan sikap seks pra nikah remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Pundong Bantul dengan  $p\text{-value} = 0,013$  ( $p < 0,05$ ), nilai  $r = 0,235$  yaitu tingkat hubungan rendah dan kolerasi negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi hubungan dengan teman sebaya maka remaja akan semakin memiliki sikap positif terhadap seks pranikah.

- c. Terdapat hubungan paparan media elektronik sikap seks pra nikah remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Pundong Bantul dengan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), nilai  $r = 0,444$  yaitu tingkat hubungan sedang dan kolerasi negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi paparan media elektronik maka remaja akan semakin memiliki sikap positif terhadap seks pranikah.

### 2. Saran

- a. Bagi SMAN 1 Pundong Bantul Kepala sekolah dan guru diharapkan bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk memberikan sosialisasi tentang dampak seks pranikah, guru juga dapat memberikan pembelajaran yang berhubungan dengan seks pranikah pada remaja terutama dampak seks pranikah agar remaja memiliki sikap yang baik atau positif. Selain itu diharapkan pihak sekolah mengadakan parenting dengan orang tua siswa secara rutin untuk meningkatkan partisipasi orang tua siswa dalam pendidikan anak-anaknya.
- b. Bagi Profesi Bagi profesi terutama bidan diharapkan dapat memberikan penyuluhan atau konseling yang lebih komprehensif terhadap remaja tentang seks pranikah pada remaja terutama dampak seks pranikah agar remaja memiliki sikap yang baik atau positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2011). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Anam, Khoirul. (2015). Perilaku Remaja Mengakses Situs Pornografi di Kecamatan Jebres Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi Antropologi Vol. 5 No. 2 2015*. Universitas Sebelas Maret
- Anita, Ruly. (2015). Hubungan Keterpaparan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Remaja di SMA Sewon. *Skripsi*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BKKBN. (2010). *Panduan Pengelolaan Pusat informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*. Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi
- \_\_\_\_\_. (2011). *Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN
- \_\_\_\_\_. (2014). *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemah Edisi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Depkes RI. (2008). *Standar Profesi Bidan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 369/Menkes/SKII/2007*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- \_\_\_\_\_. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- Dianawati, A. (2010). *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Depok: Kawan Pustaka
- DIY, Dinkes. (2011). Profil Kesehatan Propinsi D. I. Yogyakarta tahun 2008. Aralaisle from :<http://www.dinkes.jogja prov.go.id>
- Fitriana, N. G. (2012). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah dengan perilaku seksual pada siswa SMA XX Semarang. *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 4), 3(01)*
- Fathir. (2013). Pengukuran Skala Likert ([www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)), diakses 09 April 2017.
- Friedman, M. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori Dan Praktik Edisi 5*. Jakarta: EGC
- Hartinah, Sitti. (2015). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama

- Hartanto, D, dkk. (2014). *Gambaran sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Penderita Gangguan Jiwa Di Kecamatan Kartasura*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan UMS
- Hidayat, A.A.A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*.
- Imram. (2011). *Peran orang tua*. Jakarta: Salemba Medika
- Irianto, Koes. (2014). *Seksologi Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Jones, M. C & Firman, W. (2011). Representations of Romantic Relationship, Romantic Experience, and Sexual Behavior in Adolescence. *Journal of The International Association For Relationship Research*
- KBBI. (2014). Pengertian Pornografi. ([www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id)), diakses tanggal 02 Maret 2017
- KPAI. (2013). Tiap Tahun Remaja Seks Pranikah Meningkat dalam <http://News.okezone.com>, diakses tanggal 15 Februari 2017
- Kurniawati, T dan Payanti, N. (2012). Hubungan Pemberian Pendidikan Seks oleh Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, Vol. 8, No. 1*. 01 Juni 2012: 41-51. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Kusmiati. (2006). *Peranan Tata Tertib Asmara Dalam Menumbuhkan Perilaku Diskusi Siswa di Sekolah*. Bandung: FPIPS UPI
- Kusmiran, Eny. (2012). *Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Laily, dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi pada Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Marmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Munir, Zaldy. (2010). Peran dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak dalam <http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17>, diakses 15 Februari 2017
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Pristina. (2012). Hubungan Karakteristik Remaja, Peran Teman Sebaya dan Paparan Seksual Remaja di Kelurahan Pasir

Gunung Depok. *Skripsi*.  
Universitas Indonesia

Perilaku Seks Pranikah.  
*Jurnal soul, Vol.1, No.2*

- Ramba, R.D.H. (2008). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMA di Kabupaten Mimika. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Sakinah, D. (2012). *Implikasi dari QS Al Israa Ayat 32 Tentang Pendidikan Seks Terhadap Upaya Menjauhi Zina*. Bandung: Universitas Islam Bandung
- Santrock. (2011). *Remaja Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S. (2015). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Saputri, N.D. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bantul. *Doctoral dissertation*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Savitri, D. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian seks Pra Nikah pada Remaja Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul. *Skripsi*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Setiawan, R & Nurhidayah, S. (2008). Pengaruh Pacaran Terhadap
- SKRRI. (2013). *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia*. Jakarta: BKKBN
- Soetjiningsih. (2011). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
- Sudarman. (2012). *Menulis Di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Supartini. (2008). *Peran Orang Tua Terhadap Remaja*. Bandung: Medika
- Suyatno. (2011). *Belajar Sendiri Mengenal Internet Jaringan Informasi Dunia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Wawan&Dewi. (2010). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Widyastuti, Yani, S, dkk. (2011). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya



Wildan. (2012). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Peer Group Terhadap Konsep Diri Remaja Tentang Perilaku Seksual di SMA Negeri 2 Medan Tahun 2012. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara

World Health Orgasation. (2014). *Adolescent Health and Development in Nursing and Midwifery Education*. Geneva: WHO

Yuanita, Chitra. (2014). Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di Kota Malang. *Jurnal Psikologi 2014*. Universitas Brawijaya

Yutifa, H. (2015). Paparan Media Elektronik Terhadap Perilaku seksual Remaja. *Jurnal Vol 2 No 2*, Oktober 2015. Universitas Riau

